

## BAB I

### Pendahuluan

#### 1. 1 Latar Belakang

*Emas Sebesar Kuda* adalah salah satu karya sastra, yaitu buku kumpulan cerpen yang dikarang oleh Ode Barta Ananda. Ode Barta Ananda lahir di Bukittinggi Sumatera Barat, pada 08 April 1967. Pada awalnya beliau bercita-cita menjadi seorang penulis, tetapi kemudian berani mencoba menjadi seorang wartawan. Tahun 1999, Ode mulai aktif sebagai wartawan harian *Padang Ekspres* yang merupakan anak perusahaan *Riau Pos Grup* yang berpusat pada *Jawa Post Grup* dengan daerah penugasan di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Pertengahan 2000, Ode ditarik menjadi asisten redaktur, kemudian diangkat menjadi Redaktur Senior. Hingga akhirnya meninggal di RSUD M. Djamil Padang, pada 05 Maret 2005 pukul 05.45 WIB karena pendarahan di otak yang dideritanya.

Ode Barta Ananda merupakan sastrawan produktif yang mewariskan karya-karya kreatif, terutama cerpen, kepada dunia sastra Indonesia. Karya-karya beliau yang berupa cerpen, puisi, dan esainya telah dimuat diberbagai media ibu kota dan daerah, seperti di *Kompas*, *Horison*, *Jakarta Post*, *Koran Tempo*, *Republika*, *Media Indonesia*, *Sinar Pagi*, *Suara Pembaruan*, *Suara Muhammadiyah*, *Annida*, *Ummi*, *Cak*, *Padang Ekspres*, *Singgalang*, *Haluan*, *Semangat*, *Mimbar Minang*, *Sumbar Mandiri*, dan ada juga yang termuat di media lainnya (Redaksi Akar Indonesia, 2007).

Buku kumpulan cerpen *Emas Sebesar Kuda* diterbitkan pertama kalinya pada Oktober, 2007, oleh Akar Indonesia. Buku kumpulan cerpen *Emas Sebesar Kuda* ini terdiri dari 15 buah cerpen, yaitu *Menggali*, *Semangkuk Sup*, *Nisan dan Perempuan Penjual Kembang*, *Sebotol Lebah*, *Menjelang Gerbang*, *Gila Teriak Menjelma Raungan*, *Samiun dan Lelaki Luka*, *Empat Setengah Karung Goni Penuh Ulat*, *Emas Sebesar Kuda*, *Saluang Saja yang Menyampaikan*, *Pemantik Api yang Melayang dari Jendela*, *Ketika Alek Nagari Sedang Memuncak*, *Siponggang Petir di Koto Panjang*, *Sepasang Drum Aspal di Tengah Ladang Tebu*, dan *Burung Beo Bupati*.

Cerpen-cerpen yang dikarang oleh Ode Barta Ananda mayoritas berbentuk parodi satir dan karikatural (Arman, 2011). Mengangkat tema-tema sosial kemasyarakatan dan kebudayaan Minangkabau dengan tokoh orang-orang berstatus sosial menengah ke bawah. Cerpen-cerpen Ode ini lahir berdasarkan imajinasi beliau terhadap kondisi masyarakat kelas bawah di Minangkabau. Buku kumpulan cerpen ini menceritakan tentang kehidupan bersosial masyarakat Minangkabau. Banyak aspek-aspek sosial yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen ini sehingga menarik dan patut untuk dikaji, seperti konflik dalam kehidupan rumah tangga pada masyarakatnya. Cerpen-cerpen Ode ini menceritakan rumah tangga pada masyarakatnya mengalami kebobrokan.

Pada penelitian ini, penulis akan lebih fokus dengan dua judul cerpen, yaitu *Saluang Saja yang Menyampaikan* (selanjutnya akan disingkat dengan SSYM) dan *Pemantik Api yang Melayang dari Jendela* (selanjutnya akan disingkat dengan PAYMDJ). Dalam buku kumpulan cerpen karya Ode Barta Ananda ini,

cerpen SSYM dan cerpen PAYMDJ tersebut menyinggung aspek sosial masyarakat Minangkabau dalam perkawinan.

Perkawinan merupakan suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan maksud membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU Perkawinan Pasal 1). Suami istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spritual dan materil.

Cerpen SSYM dan cerpen PAYMDJ karya Ode Barta Ananda ini menceritakan tentang perkawinan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat di dalam karya sastra tidak lagi atas dasar kasih sayang dan kebahagiaan hidup, akan tetapi hanya karena menyatukan dua insan saja tanpa mempunyai tujuan hidup untuk bersama (Ode, 2007: 101-117). Kedua cerpen ini menyebutkan bahwa banyak terdapat orang-orang yang mengingkari nilai-nilai norma dalam perkawinan, seperti berzina dengan istri teman sendiri.

Cerpen *Saluang Saja yang Menyampaikan* menggambarkan kehidupan orang yang bergelut di dunia kesenian yang bernilai negatif. Malenggang dan Beben merupakan seniman saluang terkenal. Keduanya sudah mempunyai istri, tetapi tingkah laku mereka berdua sama buruknya. Malenggang dan Beben sering bersetubuh dengan orang lain setiap usai melakukan pertunjukan saluang. Mereka berdua mencari wanita incaran untuk memenuhi nafsu birahinya, termasuk kepada istri dari kawan mereka itu sendiri. Peristiwa tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

“...Beben terhenti menghisap rokok. Menatap wajah sahabatnya dengan sorot menantang, “Dengan siapa? Bukan dengan Pina, istriku, *kan?!...*” (Ode, 2007: 99)

“...*Aden* tak memiliki celana dalam yang bertulisan!” Terjang tertunda. Gubrak! Malenggang terpeleset. Jatuh tertelungkup. Tapi dengan sisa tenaga, dia kembali duduk...” (Ode, 2007: 102).

Cerpen *Pemantik Api yang Melayang dari Jendela*, menceritakan tentang pengkhianatan seorang istri. Tokoh Rina dalam cerpen PAYMDJ mengkhianati Daus suaminya karena Daus tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangganya. Rina mendatangi rumah Parjiga mantan kekasihnya dulu yang sekaligus teman akrab dari Daus, di sana dia menemui Parjiga dan berniat untuk meminjam uang. Tetapi Parjiga mempunyai niat busuk dan mengumbarkan rayuan kepada Rina. Parjiga berjanji akan memberi uang satu juta rupiah kepada Rina jika Rina mau bercinta dengannya. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

“...*Ambo* butuh duit, Da.” Rina mendatangi Parjiga di rumahnya yang terpencil megah di atas bukit di ujung Kampung Puruih. Tempat khusus yang selalu dipakainya untuk mengasingkan diri dari kepungan keempat istrinya yang telah disediakan rumah masing-masing. “Aku akan berikan satu juta. Gratis. Asal kau mengabulkan permintaanku...” (Ode, 2007: 112).

Kebobrokan perkawinan digambarkan secara jelas dalam kedua cerpen karya Ode Barta Ananda tersebut. Prilaku tokoh-tokoh tersebut menodai nilai-nilai perkawinan yang berlaku, baik di dalam agama, budaya, sosial masyarakat, dan individunya sendiri. Masyarakat Minangkabau mayoritas memeluk agama Islam, dalam Islam haram hukumnya apabila seorang perempuan bersentuhan dengan laki-laki yang bukan muhrimnya, apalagi melakukan hubungan seksual,

tentu hal tersebut merupakan dosa besar. Begitu juga dengan budaya Minangkabau yang memiliki aturan-aturan antara perempuan dan laki-laki.

Persoalan fakta sosial dalam rumah tangga yang terdapat dalam kedua cerpen Ode Barta Ananda, menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat kedua cerpen tersebut sebagai objek penelitian. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, diharapkan persoalan-persoalan mengenai kebobrokan perkawinan dalam kedua cerpen dapat diungkapkan dengan baik.

## 1. 2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa jauh realitas sosial masyarakat Minangkabau saat ini dalam lembaga perkawinan berdasarkan cerpen *Saluang Saja yang Menyampaikan* dan cerpen *Pemantik Api yang Melayang dari Jendela* karya Ode Barta Ananda?

## 1. 3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan realitas sosial masyarakat Minangkabau saat ini terhadap lembaga perkawinan yang berlaku di Minangkabau.

## 1. 4 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan suatu ilmu interdisipliner (lintas disiplin), antara sosiologi dan ilmu sastra. Endaswara (2008:77), mengungkapkan bahwa sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Sikap reflektif dalam

penelitian sastra yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengajukan beberapa kemungkinan alternatif pemecahan masalah, mengembangkan ide untuk memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan.

Abrams, dalam Nurgiyantoro (2002: 36) mengatakan bahwa sastra merupakan suatu totalitas yang dibangun oleh unsur-unsur yang secara bersama membentuk suatu kebulatan yang indah. Hubungan antar unsur yang saling berkaitan ini disebut dengan struktur. Struktur adalah susunan, penegasan, dan gambaran semua materi serta bagian-bagian yang menjadi komponen karya sastra dan merupakan kesatuan yang indah dan tepat. Penelitian ini akan memaparkan terlebih dahulu struktur yang membangun cerpen SSYM dan cerpen PAYMDJ. Penelitian ini akan mengkaji unsur-unsur pada tokoh dan penokohan, latar, serta tema. Penelitian unsur-unsur intrinsik membangun suatu hubungan yang saling berkaitan dengan penelitian dalam menganalisis kedua cerpen.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2002: 165) menyatakan bahwa tokoh ialah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2002: 165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Latar sering disebut juga sebagai landas tumpu. Latar menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2002: 216).

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca.

Tema adalah suatu yang menjadi dasar cerita. Tema menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2002: 67) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh sebuah cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya.

Sosiologi sastra berawal dari asumsi bahwa sastra merupakan cerminan hidup masyarakat. Sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (Damono, 1979: 2). Menurut Ian Watt (dalam Damono, 1979:4) pembicaraan mengenai sosiologi sastra telah banyak dilakukan, sosiologi sastra digunakan untuk melihat suatu masalah dan kemungkinannya dalam mencerminkan kehidupan masyarakat, sistem-sistem sosial, politik, hukum, dan sebagainya dalam karya sastra. Konsep sosiologi sastra didasarkan pada dalil bahwa karya sastra ditulis oleh seorang pengarang dan pengarang merupakan makhluk yang mengalami sensasi-sensasi dalam kehidupan empirik masyarakatnya (Taum, 1997: 48).

Endaswara (2011: 79) memberikan pengertian bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Hal itu disebabkan karena sastra sering mengungkapkan perjuangan manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Pengarang dan karyanya merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan dalam rangka

membicarakan sebuah karya sastra. Di satu sisi, pengarang adalah anggota dari kelompok masyarakat tersebut.

Sastra berada dalam jaringan sistem dan nilai dalam masyarakatnya. Nilai-nilai sosial pada sebuah cerita dapat diwujudkan untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Dari kesadaran ini muncul pemahaman bahwa sastra memiliki keterkaitan timbal-balik dalam derajat tertentu dengan masyarakatnya dan sosiologi sastra berupaya meneliti pertautan antara sastra dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya (Taum, 1997: 48).

Wellek dan Warren (1989: 111) menyebutkan bahwa sosiologi sastra dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian. Pertama, sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lainnya yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra. Kedua, sosiologi karya yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri. Dalam sosiologi karya ini, yang menjadi penelaahannya adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Ketiga, sosiologi pembaca yang mempermasalahkan pengaruh sosial karya sastra terhadap pembaca.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan kepada sosiologi karya. Karena sosiologi karya lebih sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, dimana memusatkan perhatian pada karya sastra itu sendiri seperti isi karya dan hal-hal yang tersirat di dalam karya tersebut.

## **1. 5 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan kepustakaan sejauh yang dapat dijangkau oleh penulis, belum ditemukan penelitian tentang kumpulan cerpen karya Ode Barta Ananda ini.

Penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dan artikel maupun tulisan lepas di beberapa media online.

Darman Moenir pada tahun 2012 dengan judul “Minangkabau di Ujung Tanduk, Maksiat Hal Biasa”. Artikel ini berhubungan dengan objek yang akan dikaji dalam penulisan ini, yaitu realitas sosial masyarakat Minangkabau dalam lembaga perkawinan. Peneliti menyebutkan bahwa eksistensi budaya Minangkabau saat ini sangat mengkhawatirkan. Kasus-kasus perzinaan banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat Minangkabau. Adat istiadat dan norma-norma yang ada harus dipertegaskan untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan tersebut.

Dewi Septia Ningsih pada tahun 2013 dengan judul “Konflik Perkawinan Dalam Novel *Rinai Kabut Singgalang* Karya Muhammad Subhan Tinjauan Sosiologi Sastra”. Peneliti menyimpulkan bahwa perkawinan yang terdapat dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* merupakan perkawinan sumbang. Perkawinan sumbang yang dilakukan oleh tokoh Maimunah dan Munaf mengakibatkan terjadinya konflik-konflik yang tidak hanya melibatkan mereka, tetapi juga anak-anak mereka, terutama tokoh Fikri. Perkawinan di Minangkabau tidak menyatukan dua insan saja, tetapi antara dua keluarga. Masalah yang terjadi di rumah tangga masyarakat Minangkabau akan menjadi masalah juga dalam dua keluarga. Skripsi Dewi Septia Ningsih mempunyai persamaan masalah yang diteliti dengan penulis, yaitu perkawinan.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode merupakan prosedur atau cara kerja yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Teknik adalah cara yang spesifik dan memecahkan masalah tertentu yang ditemui dalam melaksanakan prosedur (Suriasumantri, 1996: 330). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi.

Penelitian sastra akan mengungkap elemen-elemen dasar pembentuk sastra dan penafsiran sesuai paradigma atau teori yang digunakan (Endaswara, 2003: 7). Penelitian terhadap cerpen SSYM dan cerpen PAYMDJ karya Ode Barta Ananda dengan langkah kerja studi kepustakaan yaitu menghimpun informasi atau data yang relevan dengan objek penelitian. Data diperoleh dari buku kumpulan cerpen *Emas Sebesar Kuda* karya Ode Barta Ananda dan buku-buku yang diperoleh dari pustaka yang relevan dan sesuai dengan penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra.

